

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini dikemukakan dua kategori variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah **Karakteristik Individu dan Motivasi**

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Kinerja Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi.**

#### 3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, unit analisis yang diteliti adalah Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Kp. Cikaroya RT.16/RW.03, Ds. Gunungjaya, Kec. Cisaat Sukabumi, Jawa Barat, ID 43152

### **3.3 Desain Penelitian dan Metode Penelitian**

#### **3.3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh karakteristik individu dan motivasi yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap kinerja tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi

#### **3.3.2 Metode Penelitian**

Berdasarkan variabelnya, penelitian ini diteliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari pendekatan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan deskripsi yang akurat serta memperdalam pemahaman variabel yang menjadi fokus penelitian dengan menyajikan gambaran dan hubungan antara fakta-fakta yang relevan. Dengan penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh gambaran mengenai karakteristik Individu, motivasi, dan kinerja tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi

Selain itu, pendekatan penelitian verifikatif adalah metode menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan ini akan diuji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara karakteristik individu dan motivasi, terhadap kinerja tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi

### **3.4 Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memfokuskan peneliti agar tidak terlalu mendalam dan luas dalam membahas setiap variabel. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi karakteristik individu ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), dan kinerja ( $Y$ ). Setiap variabel memiliki indikator yang akan diukur menggunakan skala interval. Berikut ini penjabaran operasional variabel tersebut

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Karakteristik Individu dan Motivasi (X1,X2)**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
<b>Karakteristik Individu (X<sub>1</sub>)</b>  “Karakteristik individu adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh individu yang mempengaruhi cara mereka berpikir, merasa, dan berperilaku dalam berbagai situasi termasuk dalam lingkungan kerja”	Nilai-nilai <i>(Values)</i>	Keselarasan nilai pribadi dengan lingkungan kerja	Tingkat kepentingan pengajar untuk memiliki pekerjaan yang selaras dengan nilai-nilai pribadi	Interval
			Tingkat kepentingan pegajar untuk berada di lingkungan kerja yang mementingkan integritas dan kejujuran	Interval
	Kepribadian <i>(Personality)</i>	Pengendalian diri	Tingkat kemampuan pengajar dalam mengendalikan emosi terhadap yang tidak menyenangkan di pondok pesantren	Interval
			Tingkat kemampuan pengajar untuk bersikap tenang dan penuh perhitungan dalam menghadapi masalah	Interval
		Kepercayaan diri	Tingkat kepercayaan orang lain terhadap kemampuan dirinya	Interval
			Tingkat keyakinan atas keberhasilan pekerjaan yang telah dilakukan.	Interval
	Persepsi <i>(Perceptions)</i>	Tugas dan tanggung jawab	Tingkat pemahaman pengajar terhadap tugas dan tanggung jawabnya	Interval
			Tingkat kepuasan terhadap kejelasan tanggung jawab yang diberikan pimpinan kepada pengajar	Interval
	Sikap <i>(Attitudes)</i>	Toleransi	Tingkat kemampuan menghargai pendapat rekan kerja	Interval
			Tingkat kemampuan menghargai keputusan yang diberikan pimpinan terhadap tenaga pengajar	Interval
		Jujur	Tingkat kejujuran dalam melakukan pekerjaan yang diberikan	Interval
			Tingkat konsistensi dalam mengakui kesalahan dalam pekerjaan.	Interval
	Emosi <i>(Emotions)</i>	Terkejut	Tingkat kemampuan pengajar untuk tidak bereaksi berlebihan ketika terkejut oleh situasi yang tidak terduga	Interval

(McShane & Glinow, 2017)		Tingkat kemampuan pengajar untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap perubahan situasi di lingkungan pondok pesantren	Interval
	Gembira	Tingkat kepuasan pengajar terhadap tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya	Interval
		Tingkat kepuasan pengajar terhadap pimpinan yang mendukung secara moral dan dapat menghargai kinerjanya	Interval
		Tingkat kepuasan pengajar jika ditempatkan di posisi yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya	Interval
	Antisipasi	Tingkat kemampuan pengajar untuk mengantisipasi kebutuhan siswa dan mempersiapkan materi pelajaran yang relevan	Interval
		Tingkat kemampuan pengajar untuk merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan masalah atau tantangan yang mungkin terjadi selama proses mengajar	Interval
	Penerimaan	Tingkat kemampuan pengajar untuk menerima dan menghargai perbedaan pendapat siswa atau rekan kerja tanpa menimbulkan konflik	Interval
		Tingkat keterbukaan pengajar terhadap masukan dan kritik yang konstruktif dari siswa atau rekan kerja	Interval
	Takut	Tingkat kemampuan pengajar untuk mengatasi rasa takut akan kegagalan dalam mengajar atau menghadapi tantangan baru di tempat kerja	Interval
		Tingkat kemampuan pengajar untuk tetap tenang dan profesional saat menghadapi situasi yang penuh tekanan di tempat kerja	Interval
	Sedih	Tingkat kemampuan pengajar untuk menjaga motivasi dan kinerja pengajaran meskipun sedang merasa sedih	Interval

			Tingkat kemampuan pengajar untuk bersikap profesional di tempat kerja meskipun sedang merasa sedih	Interval
		Frustrasi	Tingkat kemampuan pengajar untuk mengelola perasaan frustrasi terhadap perilaku atau situasi yang tidak menyenangkan di tempat kerja	Interval
			Tingkat kemampuan pengajar untuk mengelola perasaan frustrasi ketika menghadapi kendala dalam pekerjaan	Interval
		Marah	Tingkat kemampuan pengajar untuk mengendalikan kemarahan dengan tidak menunjukkan reaksi negatif terhadap siswa atau rekan kerja	Interval
	Tingkat kemampuan pengajar untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang tenang dan konstruktif		Interval	
	Stres ( <i>Stress</i> )	Tekanan dan Stres kerja	Tingkat tekanan yang dirasakan pengajar akibat pekerjaan yang dibebankan kepadanya	Interval
			Tingkat kemampuan pengajar dalam mengelola stres yang dialami sehingga dapat tetap produktif dan bekerja dengan baik	Interval
	<b>Motivasi (X<sub>2</sub>)</b>  “Suatu teori yang menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan, dan afiliasi adalah tiga kebutuhan yang	Kebutuhan Pencapaian ( <i>Need of Achievement</i> )	Dorongan untuk membuat pencapaian/berprestasi	Tingkat dorongan pengajar untuk berprestasi yang tinggi
Tingkat dorongan pengajar untuk meraih penghargaan atau pengakuan sebagai bentuk apresiasi atas kinerja pengajarannya				Interval
Berani mengambil resiko			Tingkat dorongan pengajar untuk berani mengambil resiko atas pekerjaan yang dilakukannya	Interval
			Tingkat dorongan pengajar untuk mencoba hal-hal yang baru meskipun ada resiko kegagalan	Interval
Timbal Balik			Tingkat kepuasan pengajar terhadap umpan balik yang diberikan oleh pimpinan dan rekan kerja atas kinerja pengajar	Interval
			Tingkat motivasi pengajar terhadap umpan balik yang diberikan oleh pimpinan dan rekan kerja atas kinerja pengajar	Interval

penting dan dapat membantu dalam menjelaskan motivasi”  McClelland dalam (Robbins & Judge, 2015)	Kebutuhan Kekuasaan ( <i>Need of Power</i> )	Mempengaruhi dan mengendalikan orang lain	Tingkat dorongan pengajar untuk lebih efektif mengajak orang lain mengikuti dirinya	Interval
			Tingkat dorongan pengajar untuk percaya diri ketika memberi arahan kepada orang lain atau rekan kerja	Interval
	Kebutuhan Kekuasaan ( <i>Need of Power</i> )	Berperan aktif	Tingkat dorongan pengajar untuk berperan aktif dalam pondok pesantren	Interval
			Tingkat dorongan pengajar untuk bekerja dengan lebih baik terhadap tugas dan tanggung jawabnya	Interval
	Kebutuhan Kekuasaan ( <i>Need of Power</i> )	Perasaan senang dalam bekerja	Perasaan pengajar ketika diberi kesempatan untuk memiliki kendali penuh dalam pengambilan keputusan strategis di pondok pesantren	Interval
			Perasaan pengajar ketika mendapatkan pengakuan dan dikenal secara luas	Interval
	Kebutuhan Afiliasi ( <i>Need of Affiliation</i> )	Hubungan persahabatan dan interpersonal	Tingkat dorongan pengajar untuk bekerja dalam tim	Interval
			Tingkat dorongan pengajar untuk bersosialisasi dengan rekan kerja	Interval
			Tingkat dorongan untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan rekan kerja	Interval

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja (Y)**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
<b>Kinerja (Y)</b> “Kinerja adalah hal-hal yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pegawai”  (Mathis, Jackson, Valentine, & Meglich, 2017)	Kualitas ( <i>Quality</i> )	Ketelitian & Inisiatif	Tingkat akurasi dan ketelitian dalam melaksanakan tugas	Interval
			Tingkat kemampuan pengajar dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Interval
			Tingkat kerapihan pengajar dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan perusahaan	Interval
			Tingkat keberanian untuk mengemukakan ide	Interval
	Kuantitas ( <i>Quantity</i> )	Pencapaian target kerja	Tingkat pengajar bekerja melampaui target yang ditentukan	Interval
			Tingkat kemampuan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan	Interval
			Tingkat kemampuan pengajar mengurangi kesalahan dalam bekerja	Interval
	Ketepatan waktu ( <i>Timeliness</i> )	Pemanfaatan waktu	Tingkat efisiensi dalam menggunakan waktu kerja	Interval
			Tingkat penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Interval
			Tingkat intensitas tidak menunda-nunda pekerjaan	Interval
	Kehadiran di tempat kerja ( <i>Presence/attendance on the job</i> )	Absensi	Tingkat kehadiran sesuai dengan jadwal kerja.	Interval
			Tingkat ketepatan waktu datang ke tempat kerja	Interval
			Tingkat intensitas pulang sesuai dengan jadwal bekerja	Interval
	Efisiensi pekerjaan yang diselesaikan ( <i>Efficiency of work completed</i> )	Mematuhi peraturan yang berlaku	Tingkat kemampuan mematuhi aturan yang berlaku	Interval
			Tingkat kepatuhan terhadap aturan kerja	Interval
		Tingkat kemampuan dalam mengatur pekerjaan dengan baik dan tertib	Interval	

	Efektivitas pekerjaan yang diselesaikan ( <i>Effectiveness of work completed</i> )	Hasil kerja tertata dengan baik, lengkap dan tertib	Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar di pondok pesantren	Interval
			Tingkat keteraturan dan ketertiban dalam menyelesaikan tugas.	Interval

### 3.5. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Menurut (Sugiyono, 2020) sumber data penelitian terdiri atas dua jenis, diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari organisasi, dengan melalui penyebaran kuesioner kepada Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi dengan menggunakan cara :

- a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian dan digunakan ketika peneliti ingin memahami perilaku individu, proses kerja, fenomena alam, serta tanggapan responden

- b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada salah satu atau beberapa Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lebih perihal

permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab tertentu yang tidak dapat dijelaskan di dalam kuesioner.

c. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan. Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini dianggap efektif karena peneliti akan dapat mengetahui variabel yang diukur dan mengetahui keadaan yang dirasakan serta yang diharapkan oleh responden.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepastakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Karakteristik Individu dan Motivasi, terhadap Kinerja guna memperoleh data-data yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

### **3.6 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.6.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi sebanyak 65 individu

#### **3.6.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2020) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Berdasarkan populasi diatas, maka peneliti menggunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 65 individu karena jumlah populasi dari tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi tidak terlalu banyak.

### 3.6.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) teknik sampling adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah suatu teknik dalam pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi sebanyak 65 individu, maka yang akan dijadikan sampel adalah seluruh tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Markaz Al-Zamil Sukabumi dengan menggunakan sampling jenuh.

## 3.7 Uji Instrumen Penelitian

### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2020) uji validitas merupakan ukuran untuk menilai seberapa dekat data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan data perkiraan *Karl Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

X = Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Guna menilai kesahihan instrument penelitian, korelasi (r) hasil perhitungan (r hitung) dibandingkan dengan korelasi pada tabel *Product Moment* (r tabel) dengan ketentuan:

Salsabila Munigar, 2024

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA TENAGA PENGAJAR DI PONDOK PESANTREN AL-MA'TUQ MARKAZ AL-ZAMIL SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar dari rtabel ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ )

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 26.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Karakteristik Individu (X1)**

No Bulir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.499	0.361	Valid
2	0.612	0.361	Valid
3	0.805	0.361	Valid
4	0.625	0.361	Valid
5	0.542	0.361	Valid
6	0.536	0.361	Valid
7	0.353	0.361	Valid
8	0.472	0.361	Valid
9	0.484	0.361	Valid
10	0.498	0.361	Valid
11	0.451	0.361	Valid
12	0.503	0.361	Valid
13	0.571	0.361	Valid
14	0.459	0.361	Valid
15	0.469	0.361	Valid
16	0.583	0.361	Valid
17	0.368	0.361	Valid
18	0.838	0.361	Valid
19	0.612	0.361	Valid
20	0.528	0.361	Valid
21	0.488	0.361	Valid
22	0.734	0.361	Valid
23	0.575	0.361	Valid
24	0.439	0.361	Valid
25	0.760	0.361	Valid
26	0.463	0.361	Valid
27	0.579	0.361	Valid
28	0.646	0.361	Valid

Salsabila Munigar, 2024

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA TENAGA PENGAJAR  
DI PONDOK PESANTREN AL-MA'TUQ MARKAZ AL-ZAMIL SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

29	0.703	0.361	Valid
30	0.514	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26.0 for windows

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi (X2)**

No Bulir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.516	0.361	Valid
2	0.636	0.361	Valid
3	0.543	0.361	Valid
4	0.554	0.361	Valid
5	0.375	0.361	Valid
6	0.423	0.361	Valid
7	0.492	0.361	Valid
8	0.638	0.361	Valid
9	0.414	0.361	Valid
10	0.563	0.361	Valid
11	0.540	0.361	Valid
12	0.660	0.361	Valid
13	0.382	0.361	Valid
14	0.547	0.361	Valid
15	0.461	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26.0 for windows

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja (Y)**

No Bulir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.780	0.361	Valid
2	0.484	0.361	Valid
3	0.540	0.361	Valid
4	0.621	0.361	Valid
5	0.760	0.361	Valid
6	0.621	0.361	Valid
7	0.497	0.361	Valid
8	0.427	0.361	Valid
9	0.362	0.361	Valid
10	0.370	0.361	Valid
11	0.425	0.361	Valid
12	0.398	0.361	Valid
13	0.367	0.361	Valid
14	0.565	0.361	Valid
15	0.484	0.361	Valid

Salsabila Munigar, 2024

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA TENAGA PENGAJAR  
DI PONDOK PESANTREN AL-MA'TUQ MARKAZ AL-ZAMIL SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	0.530	0.361	Valid
17	0.440	0.361	Valid
18	0.564	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26.0 for windows

### 3.7.2 Uji Realibilitas

Menurut (Sugiyono, 2020) uji reliabilitas adalah metode untuk menilai konsistensi dan stabilitas data yang dikumpulkan berulang kali pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan rumus *alpha* karena data diperoleh melalui kuesioner. Indikator dalam kuesioner akan digunakan sebagai alat penelitian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* ( $Ca$ ) sebagai berikut:

$$Ca = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

$Ca$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma^2$  = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

$N$  = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Salsabila Munigar, 2024

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA TENAGA PENGAJAR DI PONDOK PESANTREN AL-MA'TUQ MARKAZ AL-ZAMIL SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas 9.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Karakteristik Individu	0.923	0.60	Reliabel
2.	Motivasi	0.796	0.60	Reliabel
3.	Kinerja	0.838	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26.0 for windows

### 3.8 Rancangan Analisis Data

#### 3.8.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Interval* kategori tujuh. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3.7**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat Tinggi / Sangat Sesuai / Selalu / Sangat Senang / Sangat Baik / Sangat Penting	7
Tinggi / Sesuai / Sering / Senang / Baik / Penting	6
Cukup Tinggi / Cukup Sesuai / Kadang-kadang / Cukup Senang / Cukup Baik / Cukup Penting	5
Netral	4
Cukup Rendah / Kurang Sesuai / Jarang / Kurang Senang / Kurang Baik / Kurang Penting	3
Rendah / Tidak Sesuai / Pernah / Tidak Senang / Tidak Baik / Tidak Penting	2
Sangat Rendah / Sangat Tidak Sesuai / Tidak pernah / Sangat Tidak Senang / Sangat Tidak Baik / Sangat Tidak Penting	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Data**

Deskripsi	Statistik
Rata-rata	
Kesalahan standar rata-rata	
Interval estimasi skor rata-rata pada tingkat kepercayaan 95%	Batas bawah Batas atas
Standar deviasi	

4. Analisis Deskriptif

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian serta melakukan analisis verifikatif guna menguji pengaruh antar variabel tersebut. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan variabel-variabel yang meliputi Karakteristik Individu (X1), Motivasi (X2), dan Kinerja (Y). Untuk menginterpretasikan variabel-variabel tersebut secara deskriptif, diperlukan kriteria tertentu. Menurut (Azwar, 2013) suatu proses pengukuran adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor yang diperoleh. Oleh karena itu, skor tersebut harus diberikan kriteria agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Salah satu cara pengkategorian tersebut yaitu melalui statistik

deskriptif guna memberi interpretasi terhadap skor skala. Berikut adalah kategori penilaian melalui kriteria:

$$\text{Rendah} = X < [\mu - 1,0 \sigma]$$

$$\text{Cukup} = [\mu - 1,0 \sigma] < X < [\mu + 1,0 \sigma]$$

$$\text{Tinggi} = [\mu + 1,0 \sigma] < X$$

Dimana:

$X$  : Skor Rata-Rata Empiris

$\mu$  : Mean Teoritis

$\sigma$  : Satuan deviasi standar

Berdasarkan pendekatan di atas, didapatkan kategorisasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu:

**Tabel 3.9**  
**Kategorisasi Tingkat Variabel Karakteristik Individu (X1)**

Skor Skala X1			Skor $\sigma$	Skor $\mu$	Interval Skor	Kategori
Minimal	Maksimal	Rentang				
30	210	6	30	120	$x < 90$ $90 \leq x < 150$ $150 \leq x$	Kurang Baik Cukup Baik Sangat Baik

**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi Tingkat Variabel Motivasi (X2)**

Skor Skala X2			Skor $\sigma$	Skor $\mu$	Interval Skor	Kategori
Minimal	Maksimal	Rentang				
15	105	6	15	60	$x < 45$ $45 \leq x < 75$ $75 \leq x$	Rendah Cukup Tinggi

**Tabel 3.11**  
**Kategorisasi Tingkat Variabel Kinerja (Y)**

Skor Skala Y			Skor $\sigma$	Skor $\mu$	Interval Skor	Kategori
Minimal	Maksimal	Rentang				
18	126	6	18	72	$x < 54$ $54 \leq x < 90$ $90 \leq x$	Rendah Cukup Tinggi

## 5. Analisis Verifikatif

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif ini, digunakan metode analisis verifikatif. Maka dari itu, dilakukan analisis regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu Karakteristik

Individu (X1), Motivasi (X2), dan Kinerja (Y). Fokus penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh Karakteristik Individu (X1), Motivasi (X2) terhadap Kinerja (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala interval dengan kategori 1-7.

### 1.8.2 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan analisis koefisien korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti. Untuk menguji hubungan antara variabel X dan Y, digunakan teknik korelasi product moment. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan serta membuktikan hipotesis tentang hubungan antara dua variabel, apabila kedua variabel tersebut memiliki data berbentuk interval atau rasio. Adapun rumus koefisien korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

X = Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

1. Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

2. Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah

**Tabel 3.12**  
**Interval Koefisien Tingkat Hubungan**

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang / Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

### 1.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas data menggunakan metode uji p-plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pendekatan ini didasarkan pada pengamatan pola distribusi data (Ghozali, 2021), di mana :

1. Jika data tersebar merata sepanjang diagonal dari sudut kiri bawah ke sudut kanan atas, maka data dianggap memiliki distribusi normal.
2. Namun, jika data tersebar menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka data tersebut dianggap tidak memiliki distribusi normal.

Kemudian, Uji Kolmogorov-Smirnov juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$ , data dianggap memiliki distribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari  $0,05$ , data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

#### 3.8.3.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada variasi yang berbeda dari sisa-sisa antara pengamatan satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan plot hamburan (*scatter plot*) untuk mendeteksi indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang sedang diuji (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot*:

Salsabila Munigar, 2024

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA TENAGA PENGAJAR DI PONDOK PESANTREN AL-MA'TUQ MARKAZ AL-ZAMIL SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menyelidiki apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas (Ghozali, 2021).

### 3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple)

Berdasarkan tujuan penelitian, variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu Karakteristik Individu ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen adalah Kinerja ( $Y$ ). Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan regresi yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Dimana:

$Y$  = variabel tak bebas (Kinerja)

$a$  = Bilangan konstanta

$b$  = Koefisien variabel bebas

$X_1, X_2$  = Variabel independen

$X_1$  = Karakteristik Individu

$X_2$  = Motivasi

Salsabila Munigar, 2024

*PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA TENAGA PENGAJAR DI PONDOK PESANTREN AL-MA'TUQ MARKAZ AL-ZAMIL SUKABUMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap awal analisis regresi, langkah pertama adalah mengidentifikasi variabel X dan Y yang akan dimasukkan ke dalam analisis. Penggunaan perangkat lunak seperti SPSS yang umum digunakan oleh peneliti saat ini dapat membantu dalam proses ini. Setelah data dimasukkan dan analisis dilakukan, hasilnya harus diinterpretasikan. Dalam proses interpretasi, langkah awal adalah mengevaluasi nilai F-hitung. Nilai F-hitung penting karena menunjukkan apakah variabel-variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dalam model regresi. Nilai F-hitung yang signifikan menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi tersebut.

### **3.9 Uji Hipotesis**

#### **3.9.1 Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai  $R^2$  rendah, ini mengindikasikan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu hampir sepenuhnya menjelaskan variasi tersebut. Namun, nilai  $R^2$  bisa menjadi bias jika terdapat banyak variabel independen dalam model. Setiap kali variabel independen ditambahkan, nilai  $R^2$  cenderung meningkat, meskipun variabel tersebut mungkin tidak berkontribusi secara signifikan terhadap model.

Oleh karena itu, adjusted  $R^2$  sering dianggap sebagai alternatif yang lebih andal dalam menilai model regresi. Adjusted  $R^2$  mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada data. Dengan adjusted  $R^2$ , penambahan variabel independen yang tidak signifikan tidak akan secara berlebihan mempengaruhi nilainya. Hal ini membantu peneliti untuk menghindari bias dalam menilai keandalan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, adjusted  $R^2$  dipilih untuk memastikan bahwa evaluasi model bebas dari bias dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

### 3.9.2 Uji f (Uji Simultan)

Langkah akhir dalam analisis data adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan dan dapat diandalkan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis secara simultan mengenai pengaruh karakteristik individu dan motivasi terhadap kinerja, dapat digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2020)

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variable independen

n = Jumlah anggota sampel

Bila  $F_h$  lebih besar dari  $F_t$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $(dk) = (n-k-1)$
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
3. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3.9.2 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Sugiyono, 2020)

Dimana :

t = probabilitas

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
3. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.